

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Benigna Hyperplasia Prostatic (BPH) merupakan suatu penyakit dimana terjadi pembesaran dari kelenjar prostat akibat hiperplasia jinak dari sel-sel yang biasa terjadi pada laki-laki berusia lanjut. Kelainan ini ditemukan pada usia 40 tahun dan frekuensinya makin bertambah sesuai dengan penambahan usia, sehingga pada usia di atas 80 tahun kira-kira 80% dari laki-laki menderita kelainan ini. Penyebab dari BPH kemungkinan berkaitan dengan penuaan yang disertai dengan perubahan hormon. Akibat penuaan, kadar testosteron serum menurun dan kadar estrogen serum meningkat. Terdapat teori bahwa rasio estrogen atau androgen yang lebih tinggi akan merangsang hiperplasia jaringan prostat (Apriana dkk, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 terdapat sekitar 70 juta kasus insidensi penyakit BPH dengan presentasi (30,1%) di negara maju, sedangkan di negara berkembang sebanyak (15,35%), BPH sebagai penyebab angka kesakitan nomor dua terbanyak setelah penyakit batu pada saluran kemih. Pada dua tahun terakhir dimulai pada tahun 2018 di Indonesia terdapat 9,5 juta jiwa diantaranya mengalami BPH diderita oleh laki-laki diatas usia 60 tahun. Provinsi Lampung jumlah kasus BPH mencapai 689 kasus (29%) pada tahun 2020 dan merupakan kasus Penyakit Saluran Kemih kedua terbesar setelah infeksi saluran kemih yang mencapai 999 (42%) (WHO, 2018).

Kasus penderita BPH di Poli Bedah RSD dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung setiap tahunnya selalu meningkat walaupun jumlahnya tidak signifikan, ini dilihat dari jumlah penderita BPH pada tahun 2024 setiap bulannya berkisar 30 orang/bulan, angka ini naik pada tahun 2025 penderita BPH yang berobat di Ruang Saibatin RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan yaitu 35 orang/bulan.

Transurethral Resection of the Prostate (TUR-P) merupakan prosedur baku untuk terapi bedah BPH, TUR-P memiliki kelebihan kejadian trauma yang lebih sedikit dan masa pemulihan yang lebih cepat. TUR-P dilakukan dengan menggunakan cairan irigasi agar daerah reseksi tetap terlihat dan tidak tertutup darah. Cairan yang digunakan bersifat non-ionic, cairan yang tidak menghantarkan listrik, bertujuan agar tidak terjadi hantaran listrik selama operasi. Contohnya: air steril, glisin, sorbitol/ manitol (Novelty, 2019).

TUR-P suatu operasi pengangkatan jaringan prostat lewat uretra menggunakan resektoskop. TUR-P merupakan operasi tertutup tanpa insisi serta tidak mempunyai efek merugikan terhadap potensi kesembuhan. Operasi ini dilakukan pada prostat yang mengalami pembesaran antara 30-60gram dan kemudian dilakukan reseksi (Mudawan, 2018).

Nyeri pasca operasi harus menjadi perhatian utama dari perawat profesional dalam merawat pasien pasca operasi, karena adanya nyeri dapat menyebabkan gangguan intake nutrisi, aktifitas, istirahat pasien, dan pada akhirnya berkontribusi pada komplikasi sehingga memperpanjang masa perawatan pasien (hospitalisasi). Pasien yang menjalani operasi dapat mengalami kehilangan kontrol serta emosi yang dapat berdampak pada meningkatnya persepsi nyeri (Gede, 2022). Metode dan teknik yang dilakukan perawat dalam upaya untuk mengatasi nyeri antara lain dengan mengurangi faktor yang dapat menambah nyeri, memodifikasi stimulus nyeri untuk napas dalam dan mengisi pasru-paru dengan udara, menghembuskan secara perlahan, melemaskan otot-otot tangan, kaki, perut dan punggung, serta mengulang hal yang sama sambil terus berkonsentrasi hingga didapat rasa nyaman, tenang dan rileks (Susilawati, 2022).

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan Post Operasi TURP BPH di Ruang Saibatin RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

”Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan Dengan Diagnosa Medis BPH Post Operasi TUR-P di Ruang Saibatin RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025?”

C. Tujuan**1. Tujuan Umum**

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan pada Pasien Post Operasi TUR-P BPH di Ruang Saibatin RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengkajian keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan pada pasien Post Operasi TUR-P BPH di Ruang Saibatin RSUD DR. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.
- b. Diketahui diagnosa keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan pada pasien Post Operasi TUR-P BPH di Ruang Saibatin RSUD DR. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.
- c. Diketahui rencana asuhan keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan pada pasien Post Operasi TUR-P BPH di Ruang Saibatin RSUD DR. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.
- d. Diketahui implementasi asuhan keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan pada pasien Post Operasi TUR-P BPH di Ruang Saibatin RSUD DR. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.
- e. Diketahui evaluasi asuhan keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan pada pasien Post Operasi TUR-P BPH di Ruang Saibatin RSUD DR. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan penerapakan teknik relaksasi napas dalam pada pasien dengan BPH Post Operasi TUR-P serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi perawat

Manfaat penulis laporan tugas ilmiah ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien Post Operasi TURP BPH.

B. Bagi RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo

laporan tugas akhir ini sebagai masukan bagaimana melakukan pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan dan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Post Operasi TURP BPH..

C. Bagi Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan dapat di jadikan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan Post Operasi TURP BPH

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan laporan tugas akhir ini yaitu asuhan keperawatan menggunakan pendekatan intervensi teknik relaksasi napas dalam. Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 08-10 Januari 2025. Lokasi asuhan keperawatan di Ruang Saibatin RS Dr. A.

Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Asuhan keperawatan menggunakan pendekatan intervensi ini dilakukan untuk mengatasi gangguan rasa nyaman nyeri pada penderita BPH Post Operasi TUR-P. Pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah dan alat pemeriksaan fisik. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi, dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan.